

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, peneliti, mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Guru bimbingan dan konseling dalam menjalankan peran pemahaman menggunakan instrumen tes maupun non tes. Instrumen ini diberikan kepada siswa pada tahun ajaran baru dan untuk siswa baru. Pemahaman dilakukan terhadap potensi akademis dan potensi non akademis siswa .
2. Peran pencegahan biasanya dilaksanakan secara klasikal, tetapi guru bimbingan konseling mengalami keterbatasan waktu (tidak memiliki jam masuk kelas), maka peran ini hanya dilakukan kalau ada jam kosong.
3. Peran pengentasan masalah dilakukan guru bimbingan dan konseling dengan cara memanggil siswa, mendapatkan alih tangan dari pihak lain ,atau siswa datang sendiri. Tetapi yang sering dilakukan adalah siswa dipanggil oleh guru bimbingan dan konseling, karena siswa masih beranggapan bahwa kalau menghadap guru bimbingan dan konseling adalah siswa yang bermasalah (melanggar tata tertib sekolah, terlambat datang di sekolah , membolos,dsb) .

4. Peran pengembangan dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling dalam bentuk pemberian bantuan kepada siswa dalam pemilihan jurusan, pemilihan studi lanjut, dan pemilihan kegiatan ekstra kurikuler. Khusus untuk kegiatan orientasi studi lanjut dan karir lebih banyak melibatkan narasumber yang profesional dalam bidangnya, serta dilaksanakan setiap hari sabtu bagi siswa kelas XII di aula sekolah. Untuk kegiatan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling secara klasikal diberikan pada saat ada jam kosong.
5. Porsi peran yang dijalankan oleh guru BK lebih berorientasi pada peran pengentasan masalah siswa yang diselenggarakan secara individual. Hal ini disebabkan karena keterbatasan waktu yang dimiliki oleh guru bimbingan dan konseling untuk melaksanakan peran lainnya yang diberikan secara kelompok dan klasikal.

B. Saran

1. Untuk Subjek
 - a. Menggunakan media, misalnya papan bimbingan, kotak bimbingan, bibliografi, media cetak, media teknologi informasi, sebagai sarana dalam mensosialisasikan pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa, menyampaikan materi layanan bimbingan yang tidak dapat diberikan secara klasikal, serta memberi kesempatan

masih malu atau takut menemui guru bimbingan konseling di ruang bimbingan.

- b. Lebih kreatif dalam memilih materi dan jenis layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan kebutuhan siswa, serta dapat memanfaatkan even-even tertentu yang ada di sekolah (masa orientasi siswa, setelah berakhirnya ujian tengah dan akhir semester, dll) untuk menyampaikan program pelayanan bimbingan dan konseling kepada semua siswa. Sehingga dapat mengubah citra guru bimbingan dan konseling yang lekat dengan sebutan untuk siswa yang bermasalah.

2. Bagi Sekolah

- a. Perlu mengalokasikan jam atau jadwal untuk layanan bimbingan dan konseling secara klasikal, sehingga guru bimbingan dan konseling dapat berperan secara leluasa.
- b. Memberikan kesempatan kepada guru BK secara mandiri untuk dapat mengembangkan kualitas hidup siswa, melalui training dan workshop.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti yang tertarik dengan pelayanan bimbingan konseling di sekolah, dapat menyoroti dari segi keberhasilan layanan ditinjau dari pencapaian tugas perkembangan siswa, dukungan sistim, kompetensi professional guru bimbingan dan

konseling, sehingga akan mendapatkan data yang sangat lengkap tentang faktor-faktor pendukung keberhasilan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.

